



## PERAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER PLURALIS SEJAK BANGKU SEKOLAH DASAR

I Gusti Ayu Adi Rahayuni  
STKIP Agama Hindu AMLAPURA  
email:[radhajayantam@gmail.com](mailto:radhajayantam@gmail.com)

Direvisi: 21 Juni 2023	Diterima: 26 Juni 2023	Diterbitkan: 1 Juli 2023
------------------------	------------------------	--------------------------

**Abstrak:** Pentingnya mengajak siswa sekolah dasar untuk memahami dan memiliki karakter plural di dalam diri siswa tidak dapat dilepaskan dari latar belakang Bangsa Indonesia yang sangat kaya dengan keragaman ras, suku, agama dan kebudayaanya. Di simbol Bhineka Tunggal Ika, segala bentuk perbedaan dan keragaman terangkul menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi dan menguatkan. Peran IPS diharapkan dapat menjembatani terbentuknya karakter plural pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Dasar Pendidikan Pluralis Pada Siswa di Tingkat Sekolah Dasar dan Strategi Atau Metode Implementasi Konsep Pluralisme Dalam Pembelajaran IPS. Kulaitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. *library research* dilakukan oleh peneliti sebagai upaya dalam mengkaji referensi yang relevan dengan topik pembahasan pada artikel ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, melalui pengemasan konsep pluralis dalam pembelajaran IPS siswa dapat mengenali bahwa, bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dengan ragam budayanya. Serta, implementasi dapat dilakukan dalam ruang lingkup pembelajaran IPS di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengemasan materi ajar dalam hal ini haruslah menyentuh pada kebutuhan pembelajaran.

**Kata kunci:** Peran IPS, karakter pluralis.

**Abstract:**The importance of inviting elementary school students to understand and have a plural character within students cannot be separated from the background of the Indonesian nation which is very rich with a diversity of races, ethnicities, religions and cultures. In the symbol of Bhineka Tunggal Ika, all forms of difference and diversity are embraced into one unit that complements and strengthens each other. The role of IPS is expected to be able to bridge the formation of plural characters in students. This study aims to find out the basic concepts of pluralist education for students at the elementary school level and strategies or methods for implementing the concept of pluralism in social studies learning. Qualitative is the method used in this research. Library research was carried out by researchers as an effort to review references that are relevant to the topic of discussion in this article. The results of the study show that, through applying the pluralist concept in social studies learning, students can recognize that the Indonesian nation is a pluralistic nation with a variety of cultures. Also, implementation can be carried out within the scope of social studies learning in the classroom and outside the classroom. The packaging of teaching materials in this case must touch on the needs of learning.

**Keywords:** The role of IPS, plural character.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar menjadi wadah yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai pluralitas pada diri siswa. Mengingat, Indonesia adalah negara majemuk yang sejak semula sudah mengklaim sebagai negara yang multi ras, etnik, agama dan multi budaya. Menelisik lebih jauh, kemajemukan tersebut dapat diamati baik secara horisontal maupun secara vertikal. Kemajemukan Negara Indonesia jika diamati dari sudut pandang horisontal dapat dikelompokkan

menurut ras, agama dan kebudayaannya. Sedangkan, dari sudut pandang vertikal kemajemukan masyarakat Indonesia nampak dari pembagian golongan masyarakatnya, ada golongan atas, golongan menengah dan golongan bawah.

Kata “plural” bersumber dari kata dalam bahasa Inggris yang menunjukkan arti, “jamak atau banyak”, ketika kata tersebut ditambahkan hingga akhirnya menjadi “pluralitas” hal ini bermakna kemajemukan. Plural atau majemuk dapat diartikan

sebagai suatu kondisi/sistem dalam masyarakat yang di dalamnya terdapat pengakuan koeksistensi, toleransi dan rasa menghormati keragaman baik yang bercorak ras, suku, budaya, agama dan berbagai strata sosial dan berjalan apa adanya tanpa adanya menjatuhkan dan tetap menjunjung perbedaan (Umi Sumbulah, 2010: 48).

Mengingat Indonesia telah mengklaim dirinya sebagai negara plural, maka sudah sepatutnya kemajemukan yang dimiliki oleh Indonesia baik dari sisi horisontalnya maupun vertikalnya mendapat tempat untuk dihargai dan dihormati oleh masyarakatnya sendiri. Pentingnya mengajak siswa sekolah dasar untuk memahami dan memiliki karakter plural di dalam diri siswa tidak dapat dilepaskan dari latar belakang Bangsa Indonesia yang sangat kaya dengan keragaman ras, suku, agama dan kebudayaannya. Di bawah payung bineka tunggal ika, segala bentuk perbedaan dan keragaman terangkul menjadi satu kesatuan yang

saling melengkapi dan menguatkan. Oleh karenanya, Indonesia sebagai negara majemuk, perlu memprioritaskan pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter plural pada diri siswa. Tujuannya tidak lain adalah, untuk menjaga keutuhan dan persatuan Bangsa Indonesia ditengah-tengah perbedaan yang ada.

IPS dalam ranah pendidikan di tingkat sekolah dasar menjadi sumber pembelajaran yang memiliki peran yang sangat *central* terhadap terbentuknya karakter pluralis pada diri siswa. Sebagaimana dalam tujuan pendidikan IPS menurut Sumantri (2001: 260) menumbuhkan kembangkan nilai-nilai moralitas, ideologi, nilai-nilai kewarganegaraan serta menekankan pada refleksi inquiri. Pada intinya, bagaimana pendapat Somantri mengarah pada upaya sadar untuk membentuk karakter siswa menjadi warga negara yang patuh hukum, menjadi warga

negara yang baik, bertanggungjawab terhadap identitasnya sebagai warga negara Indonesia. Nilai-nilai karakter tersebut sudah selayaknya ditumbuhkan dan dikembangkan sejak siswa duduk dibangku sekolah dasar.

Tujuan dari pada Pendidikan IPS yang begitu central terhadap tumbuh kembang karakter siswa, tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai pendidik, di sekolah. Pembelajaran IPS di sekolah sudah seharusnya dikemas oleh guru sehingga tujuan dari pada pembelajaran IPS dapat tercapai, terutama dalam kaitanya dengan pembentukan karakter pluralis dalam diri siswa. Karakter pluralis dalam diri siswa menjadi point penting yang harus dibentuk, mengingat urgensi intoleran dan radikalisme di Indonesia semakin mengawatirkan dan berpotensi merusak kebinekaan. Tidak sedikit kasus intoleran umat beragama terjadi di Indonesia. Seperti, adanya larangan mendirikan rumah ibadah di kawasan agama mayoritas.

Pelecehan terhadap simbol-simbol agama lain, mengkerdilkan suku lain dan masih banyak lainnya. Kasus tersebut hanyalah sebagian yang muncul dimedia, namunkenyataanya masih banyak yang merasa terdiskriminasi di tanah pertiwi. Menyikapi hal ini, jika dibiarkan maka bukan tidak mungkin lagi bhineka tunggal ika yang digaungkan hingga ke pelosok negeri hanya akan menjadi sebuah nama semboyan semata.

Para pendidik Indonesia, harus melek melihat kenyataan yang ada. Urgensi pendidikan saat ini haruslah mampu membentuk watak dan karakter plural pada diri siswa. Sejalan dengan hal itu, proses pendidikan di SD tetap berpegang pada Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang tercantum pada Pasal 3 UU Sisdiknas, yang menyebutkan

bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan Pendidikan Nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas para peserta didik yang dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, maka pembelajaran IPS ditingkat SD adalah salah satu solusinya.

Implementasi IPS khususnya di tingkat sekolah dasar, sangat penting menekankan konsep pluralisme. Bentuk implementasinya adalah tumbuhnya pengakuan dan penghormatan terhadap segala bentuk keragaman ras, budaya, suku, agama. Memiliki sikap

toleransi, kerjasama dan solidaritas. Serta menjadikan siswa cerdas dalam menilai pengaruh buruk oknum-oknum provokasi yang menonjolkan eksklusivisme pada kelompoknya dan memarginalkan kelompok minoritas. Sikap intoleran semacam ini akan menjadi penyebab terpecahnya bangsa Indonesia. Pentingnya penanaman karakter plural pada siswa menjadi tujuan utama penelitian ini. Bagaimana konsep dasar pendidikan pluralis pada siswa di tingkat sekolah dasar dan strategi atau metode seperti apa yang tepat dalam mengimplementasikan konsep pluralisme dalam pembelajaran IPS.

Siswa sekolah dasar merupakan usia ideal untuk menanamkan konsep pluralisme pada siswa. Sikap saling menghargai perbedaan, toleransi, dan solidaritas dalam konsep pluralisme yang dikemas dalam pembelajaran IPS akan menyelamatkan bangsa Indonesia dari potensi rusaknya kebinekaan. Maka, selain dari

pada mata pelajaran yang memegang peranan penting, guru sebagai pendidik pun juga memiliki bekal pengetahuan dalam mentranfusikan pengetahuan IPS tersebut sehingga dapat terbentuk karakter fluralis pada diri siswa. Untuk itu, penelitian ini dibuat dengan judul peran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membentuk karakter pluralis sejak bangku sekolah dasar.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) objeknya adalah manusia dalam hubungannya dengan kehidupan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari lingkup paling kecil yaitu keluarga sampai pada masyarakatnya, baik pada lingkup lokal, nasional, regional, bahkan global. Lebih Waterwroth (2000: 5) menegaskan tujuan dari pada IPS tidak lain adalah menyiapkan siswa menjadi warga yang baik

dalam kehidupan bermasyarakat, *“to prepare students to be well functioning citizens in a democratis society”*.

Lebih jauh, Lasmawan (2010: 123-127) menjelaskan bahwasanya, hakikat dari IPS adalah “Mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan bertanggung jawab, sehingga dapat diciptakan nilai-nilai karakter dan peradaban manusia yang baik di masa mendatang”.

Melalui pembelajaran IPS yang terimplementasi melalui proses pembelajaran di Sekolah Dasar menjadi salah satu solusi dalam membentuk karakter siswa yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu karakter yang menjadi keharusan bagi siswa untuk dimilikinya sebagai warga negara Indonesia adalah karakter pluralis. Pluralitas adalah suatu sikap saling menghargai terhadap kemajemukan atau keragaman kebudayaan seperti ras, suku, adat istiadat bahasa, etnik dan

agama. pluralitas juga suatu sikap penghormatan terhadap hal berbeda lainnya, yaitu dengan membuka diri dan menerima segala bentuk perbedaan keyakinan, kerelaan untuk berbagi, dan membuka diri untuk saling belajar, serta terlibat aktif dalam dialog untuk mencari persamaan-persamaan sehingga diperoleh menyelesaikan konflik-konflik terkait keberagaman (Albone Azis, 2009: 202). Maka, karakter pluralis yang harus dimiliki oleh siswa yang dimaksud dalam hal ini adalah, suatu sikap atau tindakan saling menghargai, menghormati, toleransi terhadap segala keragaman dan perbedaan ras, suku, budaya, etnis, yang mana sikap tersebut menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut maka, pendidikan di sekolah dasar menjadi wadah yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut.

### III. METODE PENELITIAN

Kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana *library*

*research* dilakukan oleh peneliti sebagai upaya dalam mengkaji referensi yang relevan dengan topik pembahasan pada artikel ini. Pengutipan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam literatur yang ditulis senantiasa mencantumkan referensi yang menjadi rujukan dalam daftar pustaka.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar guru memegang peranan yang sangat central. Bagaimana guru dapat mengakomodasi siswa agar memiliki nilai karakter pluralis di dalam dirinya sangat bergantung pada peran seorang guru. Peran tersebut juga harus diimbangi dengan sesuatu konsep yang tepat dalam memberikan arah dan tujuan dalam proses pembelajaran pada siswa, maka dirasa sangat penting diketahuinya hal-hal berikut bagi para pendidik yaitu (1) bagaimana konsep dasar pendidikan Pluralisan (2) Strategi Atau Metode Implementasi Konsep Pluralisme Dalam

Pembelajaran IPS. Berikut adalah pemaparannya:

### **(1) Konsep Dasar Pendidikan Pluralis Pada Siswa di Tingkat Sekolah Dasar**

Konsep pendidikan pluralis baru akan terimplementasi apabila siswa dibekali dengan konsep pendidikan pluralis yang tepat. Maka, dalam hal ini guru haruslah memiliki pemahaman yang matang tentang hakikat dan tujuan pendidikan pluralis pada siswa. Sebagaimana pemaparan Ma'arif (2008: 92) yang menyebut, pendidikan pluralis merupakan bagian dari upaya komprehensif untuk mencegah serta menanggulangi konflik etnis agama, radikalisme agama, separatisme, dan integrasi bangsa, sedangkan nilai dasar dari konsep pendidikan ini adalah toleransi. Konsep pendidikan pluralis tidaklah berdiri sendiri, konsep pluralis dapat disisipkan diberbagai mata pelajaran pada sekolah dasar. Namun, mata pelajaran yang lebih dominan membahas tentang konsep

pluralisme terdapat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena mata pelajaran inilah yang sangat dekat dengan materi pendidikan multikultural. Melalui pengemasan konsep pluralis dalam pembelajaran IPS siswa dapat mengenali bahwa, bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dengan ragam budayanya. Untuk itu guru harus mampu mengajarkan kepada siswa mengenai keragaman apa saja yang dimiliki oleh Indonesia, membekali siswa dengan konsep bahwa perbedaan bukanlah jurang pemisah ataupun perbedaan adalah keniscayaan yang indah. Untuk siswa yang dapat mengenali ragam budaya tersebut maka guru wajib mengenalkan berbagai budaya dari berbagai pelosok dalam dan luar negeri. Keluasan dan kedalaman konsep sangat bergantung pada kemauan guru dalam mencari sumber bahan ajar yang relevan untuk siswa. Lebih lugas Harum Farida (2009: 7) menyebut, terdapat 3 point

penting tentang hakikat/konsep pendidikan pluralis diantaranya:

(1) menyadari nilai-nilai keragaman. Pada konsep ini, siswa harus diajak untuk mengenali perbedaan dan menerima perbedaan. Perbedaan suku, ras, agama dan budaya merupakan keniscayaan yang tidak dapat diseragamkan, sehingga dibutuhkan

(2) Gerakan pembaharuan pada ranah pendidikan. Konsep pluralis bukan sekedar merupakan praktik aktual atau bidang studi atau program pendidikan semata, namun mencakup seluruh aspek-aspek pendidikan. Hal ini berarti bahwa, tidak boleh ada diskriminasi apapun khususnya di ranah pendidikan. Penghapusan terhadap label sekolah favorit adalah salah satu cara menciptakan pembaharuan pendidikan. Sehingga semua sekolah mempunyai kesetaraan yang sama yaitu, berfungsi sebagai wadah dalam proses mendidik siswa.

(3) Proses. Pendidikan pluralis adalah proses menjadi,

proses yang senantiasa berlangsung terus-menerus dan bukan sebagai sesuatu yang langsung tercapai. Tujuan pendidikan pluralis adalah untuk memperbaiki karakter secara utuh bukan sekedar meningkatkan skor. Perolehan skor yang tinggi hanya salah satu konsekuensi dari pemahaman yang telah dimiliki, namun konsekuensi dari proses pendidikan pluralis adalah terbentuknya karakter saling menghargai satu sama lain.

Konsep pendidikan pluralis ini dikemas secara utuh dalam mata pelajaran IPS. Untuk dapat mengimplementasikan konsep pendidikan pluralis, maka pertama-tama guru harus memiliki sumber dan bahan ajar yang relevan. Bahan ajar ini dapat difasilitasi dengan merancang modul ataupun mencari literatur yang relevan untuk menunjang proses pembelajaran. Modul atau bahan ajar haruslah mampu memberikan pemahaman pada siswa, bahwa di dalam lingkungan siswa dan juga di

lingkungan lain terdapat keragaman budaya. Melalui pemahaman konsep pendidikan pluralis yang tepat dengan mengkaitkan pada keadaan nyata di masyarakat, pemahaman akan Keragaman budaya tersebut berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap, pola pikir siswa, sehingga siswa memiliki cara-cara, kebiasaan, aturan-aturan, untuk saling menghargai satu sama lain. Harapannya, dengan pemahaman konsep yang utuh serta mengkaitkan materi dengan realita kehidupan masyarakat Indonesia diharapkan konsep pluralis ini dapat diserap dengan mudah oleh siswa. Selanjutnya, agar konsep pluralis dapat mengkrystal menjadi sebuah karakter pada diri siswa, diperlukan upaya sadar untuk mengimplementasikannya secara berulang dan konsisten maka, konsep ke dua adalah hal yang patut menjadi perhatian, yaitu:

**(2) Strategi Atau Metode Implementasi Konsep Pluralisme Dalam Pembelajaran IPS.**

Setelah memahami konsep yang tepat terkait pendidikan pluralis maka, selanjutnya adalah implementasi dari pada konsep pluralis. Dalam hal ini, guru dapat melakukan berbagai strategi atau metode kegiatan yang mengarah pada pembentukan dan penguatan karakter pluralisme pada diri siswa. Implementasi dapat dilakukan dalam ruang lingkup pembelajaran IPS di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi tersebut haruslah memiliki target yang jelas. Target tersebut yaitu, terbentuknya rasa saling menghargai, menghormati dan toleransi terhadap berbagai perberdaan yang ada, apakah itu perberdaan suku budaya, agama dan ras sehingga menjadi kebiasaan dan karakter bagi siswa. Berbagai strategi dapat dikombinasikan dengan berbagai kegiatan pembelajaran. Mulai dari mengenali berbagai macam etnis yang ada di Indonesia, maupun keragaman agama, bahasa, adat istiadat di Indonesia bahkan mancanegara. Pengemasan materi ajar dalam hal ini haruslah

menyentuh pada kebutuhan pembelajaran. Pemaparan konsep pluralis dalam ranah pendidikan IPS di Sekolah Dasar, selain dapat dilakukan secara terstruktur juga dapat dilakukan secara fleksibel menyesuaikan dari pada kebutuhan proses pembelajaran pada siswa. Basis materi pun dapat beragam, dapat diambil dari pengalaman siswa atau bahkan kondisi yang ada di sekitar siswa. Point yang tidak kalah penting adalah, guru haruslah mencontohkan sikap pluralis yang benar.

Contoh implementasi sikap pluralis yang dapat dilakukan pada kegiatan sehari-hari di dalam kelas adalah, mengucapkan salam sebelum memulai kelas dengan menyebutkan salam dari berbagai agama yang dianut oleh seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Seperti, “Om Swastiastu” bagi siswa beragama Hindu, Om Namo Budhaya bagi siswa beragama Budha, “Assalamualaikum “ bagi siswa beragama Islam, dan begitu pula penyebutan untuk agama yang

lainnya. Kebiasaan sederhana ini, akan menstimulasi siswa untuk terbiasa melihat keragaman sebagai sesuatu yang patut mendapat perhatian bukan pengabaian dan diskriminasi.

Implementasi sikap pluralis selain juga bisa dilakukan dengan memulai pada hal-hal sederhana seperti, saling memberi ucapan selamat pada hari raya keagamaan, dan dapat pula mengadakan acara buka puasa bareng “bukber”. Ini merupakan contoh implementasi kegiatan buka puasa bersama dengan siswa yang beda agama. Mengawali dengan perhatian sederhana seperti ini, akan memberikan ruang meluasnya rasa saling menghargai antar umat beragama. Tentunya masih banyak implementasi lainnya yang bisa dilakukan bersama siswa. Proses pendidikan pluralis terimplementasi nyata dalam proses pembelajaran maupun di luar dari proses pembelajaran di kelas. Namun perlu diingat bahwa, proses implementasi harus berpegang pada beberapa point penting ini yaitu, adanya

partisipasi aktif dari dalam diri siswa dengan bertindak langsung. Adanya ruang kebebasan dalam belajar baik secara mandiri maupun dalam pengawasan. Memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar. selain itu, implementasi konsep pluralis juga fleksibel yang berarti, strategi dapat disusun dengan berbagai kegiatan. Dengan demikian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Harum Farida, (2009: 2) Wujud dari tertanamnya sikap pluralis siswa adalah terbangunnya integritas bangsa. Lingkungan keluarga dan sekolah adalah tempat dan tahapan awal untuk membina lahirnya integritas bangsa menuju terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa. Sikap siswa yang senantiasa bersahabat, rukun dan bersatu serta mencegah timbulnya perpecahan diantara sesama teman akan menumbuhkan benih-benih integrasi subur yang kelak akan menjadi bekal bagi para peserta didik untuk masuk ke dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas lagi.

## **V. PENUTUP**

Membentuk karakter pluralis pada siswa sejak dibangku sekolah dasar merupakan bagian dari upaya komprehensif untuk mencegah serta menanggulangi konflik etnis agama, radikalisme agama, separatisme, dan integrasi bangsa, sedangkan nilai dasar dari konsep pendidikan ini adalah toleransi. Konsep pendidikan pluralis tidaklah berdiri sendiri, konsep pluralis dapat disisipkan diberbagai mata pelajaran pada sekolah dasar yaitu melalui pembelajaran IPS. Melalui pengemsan konsep pluralis dalam pembelajaran IPS siswa dapat mengenali bahwa, bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk dengan ragam budayanya. Pemahaman tentang konsep pluralis akan tercermin dari karakter siswa yang menunjukan rasa saling menghargai, toleransi terhadap segala perbedaan yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Harum, Farida & Rahmadonna Sisca. 2009. Implementasi

- Model Pembelajaran Multikultural Di Sekolah Dasar Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Artikel*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198407242008122004/penelitian/artikel+Multikultur+2009.pdf>. (Diakses pada tanggal 12 Juni 2023).
- Lasmawan. (2010). Menelusik Pendidikan IPS. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali
- Ma'arif Syamsul. (2008). *The Beauty of Islam dalam Cinta dan Pendidikan Puralisme*. Semarang: Nedd's Press.
- Sumantri, Numan. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya.
- Umi Sumbulah. 2010. Islam Radikal dan Pluralisme *Thailand*. Thailand:UNSECO-ACEID.
- Agama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Waterworth, P. 2000. *The Spirit of Cooperation: Using Cooperative Learning Strategies in teacher education in Australia and*